

TELAAH NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DI ERA DIGITAL

Mimin Ninawati¹, Amelia Nabilla Zahra², Dina Trisia³, Najwa Laika Putri Abdi⁴,
Niken Widy Astuti⁵, Fathiyah Rachmah⁶

^{1,2,3,4,5,6} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹miminninawati30@gmail.com, ²amelian.zahra77@gmail.com,

³dinatrisia473@gmail.com, ⁴laikanajwa@gmail.com, ⁵nikenwdyas@gmail.com,

⁶rachmahfathiyah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how Pancasila values have shaped Indonesian society in the digital era. The main issue raised is how Pancasila can function as a moral and ethical basis to overcome the difficulties faced by the younger generation as a result of the influence of digital technology. This study uses a literature review methodology combined with a qualitative research strategy, utilizing secondary data from various related scientific articles and journals. To synthesize knowledge based on the author's ideas and experiences, the analysis process is carried out narratively. The findings of the study indicate that the basic values of Pancasila. Divinity, Humanity, Unity, Democracy, and Social Justice can function as a framework for developing strong social ethics. In the context of education, the incorporation of Pancasila values into the curriculum makes a significant contribution to the development of a young generation that has strong digital ethics and academic intelligence. This study also emphasizes how important it is for the government, education community, and society to work together in order to promote the implementation of Pancasila values in all areas of life, including online. The younger generation is expected to be able to respond to the complexity of the digital era wisely, ethically, and with integrity if Pancasila values are prioritized.

Keywords: *digital era, social ethics, national character, character education, pancasila*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila telah membentuk masyarakat Indonesia di era digital. Isu utama yang diangkat adalah bagaimana Pancasila dapat berfungsi sebagai dasar moral dan etika untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi generasi muda sebagai akibat dari pengaruh teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka yang dipadukan dengan strategi penelitian kualitatif, dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai artikel dan jurnal ilmiah terkait. Untuk mensintesis pengetahuan berdasarkan ide dan pengalaman penulis, proses analisis dilakukan secara naratif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar Pancasila.

Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan etika sosial yang kuat. Dalam konteks pendidikan, penggabungan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan generasi muda yang memiliki etika digital dan kecerdasan akademis yang kuat. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya bagi pemerintah, komunitas pendidikan, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam rangka mempromosikan penerapan nilai-nilai Pancasila di semua bidang kehidupan, termasuk daring. Generasi muda diharapkan mampu menyikapi kompleksitas era digital dengan arif, beretika, dan berintegritas apabila nilai-nilai Pancasila diutamakan.

Kata Kunci: era digital, etika sosial, karakter bangsa, pendidikan karakter, pancasila

A. Pendahuluan

Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan dan pembangunan karakter generasi muda. Teknologi digital menawarkan kemudahan akses informasi, namun juga menimbulkan tantangan etika, seperti maraknya penyebaran hoaks, perundunan cyber dan individualisme dikalangan generasi muda (Putri et al., 2024)., Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila menjadi relevan sebagai landasan moral dan etika untuk membentuk karakter bangsa. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika social era digital yang kompleks (Handayani & Dewi, 2021).

Pendidikan berbasis Pancasila memiliki peran penting dalam

membangun generasi yang berkarakter kuat, beretika dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan nyata maupun di ruang digital. Hal ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan dimensi seperti ketuhanan, kemandirian, dan gotong royong (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu literasi digital juga menjadi bagian integral dari Pendidikan modern untuk membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis dan mengelola informasi secara bijaksana (Larasati, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era digital (Furnammasari et al., 2024). Oleh

karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter bangsa di tengah pengaruh teknologi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur, menggunakan model metodologi tinjauan pustaka. Metode ini dirancang untuk mengkaji serta menyusun informasi dari berbagai sumber secara sistematis. Hannah Snyder (2019, hlm. 333) mengemukakan bahwa tinjauan literatur dapat diartikan sebagai pendekatan yang—dalam kadar tertentu—menggabungkan metode pengumpulan dan sintesis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam tinjauan literatur, kerangka teoretis memainkan peran penting, termasuk dalam memahami pengetahuan yang ada, memberikan landasan teoretis untuk metodologi penelitian, mendukung rumusan pertanyaan penelitian, serta memperjelas cakupan dan kontribusi penelitian (Paré, Trudel, Jaana, & Kitsiou, 2014, hlm. 183). Studi ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari penelitian terdahulu

dan artikel ilmiah yang relevan. Data tersebut dianalisis secara cermat dengan membandingkan berbagai jurnal internasional, kemudian disusun berdasarkan teori, model, serta pengalaman penulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur menunjukkan bahwa Pancasila sangat penting bahwa Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Sebagai landasan moral dan etika negara. membangun etika social yang baik dalam kehidupan nyata maupun daring, dapat terwujud berkat cita-cita luhur Pancasila, yakni keadilan, persatuan dan gotong royong. Hakikatnya, Pancasila memiliki lima sila atau lima nilai dasar. Nilai-nilai tersebut adalah nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Handayani & Dewi 2021)

Nilai Ketuhanan berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, niscaya akan membantu

seseorang untuk memiliki pandangan yang baik terhadap zaman. Prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan di dalam kelas melalui doa, berbagai taktik, dan latihan 5S (senyum, sapa, sapa, sopan santun, santun) (Purba & Tazkia, 2024).

Nilai Kemanusiaan melibatkan kesadaran moral individu dalam kehidupan bermasyarakat terkait erat dengan nilai-nilai kemanusiaan (Suhartono, 2013). Prinsip-prinsip kemanusiaan harus diutamakan di samping memperkuat nilai-nilai ketuhanan dalam menghadapi era digital. Melalui perilaku seperti menunjukkan empati, seperti menjenguk teman yang sakit atau tidak memperlakukan teman sekelas dengan tidak adil, dan menghormati instruktur dan orang lain, pendidikan dapat membantu anak-anak dalam menumbuhkan sikap kemanusiaan.

Nilai Persatuan berarti menghormati keberagaman tanpa membedakan berdasarkan ras, suku, budaya, atau adat istiadat disebut sebagai cita-cita persatuan. Untuk memperkuat semangat persaudaraan dan memerangi pengaruh buruk budaya lain, Indonesia harus memperkuat

persatuannya di era digital. Melalui latihan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, kerja sama tim, dan keterlibatan masyarakat di kelas, pendidikan dapat memperkuat cita-cita ini.

Nilai Kerakyatan menekankan pada kepentingan bersama dan keterlibatan dalam urusan nasional. Dengan mengajarkan siswa tentang struktur kelas mereka, memberi mereka kesempatan untuk menyuarakan pikiran mereka, dan membiasakan mereka untuk memecahkan masalah melalui diskusi, pendidikan dapat menegakkan cita-cita ini.

Nilai Keadilan Sosial merupakan inti dari semua nilai Pancasila yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Nilai ini melindungi masyarakat, terutama generasi penerus bangsa, dari dampak negatif era digital. Agar generasi muda dapat berprestasi secara maksimal, mereka harus tumbuh sebagai individu. Generasi muda harus memiliki karakter yang baik sebagai pewaris negara, termasuk kemandirian dan kapasitas untuk mengambil tanggung jawab yang besar dari orang lain, kemampuan kepemimpinan, berpikir

kritis, kejujuran dan loyalitas, serta kapasitas untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain (Jesminarti Lero Zogara, 2022). Agar generasi muda tumbuh secara moral dan etika, diperlukan upaya yang terfokus untuk mewujudkan karakter ini.

Menurut temuan berbagai penelitian, Nilai - nilai Pancasila dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengatasi berbagai masalah etika dalam era digital. Orang dapat terinspirasi untuk menggunakan teknologi digital secara bijaksana dan cerdas dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, prinsip toleransi Pancasila mendorong penerimaan perbedaan individu untuk mengurangi konflik di media sosial. Lebih jauh, pengguna media sosial didorong untuk menghindari bias dan bersikap adil dalam interaksi daring mereka dengan gagasan keadilan (Jesminarti Lero Zogara, 2022).

Integrasi nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam konteks pendidikan. Pendidikan karakter berdasarkan Pancasila dipandang sebagai metode yang diperhitungkan untuk membesarkan generasi siswa berikutnya yang memiliki etika digital dan kecerdasan akademis yang kuat. Siswa dapat belajar bagaimana

menunjukkan solidaritas, kejujuran, dan rasa hormat satu sama lain dalam interaksi dunia nyata dan virtual melalui kurikulum terintegrasi di lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan karakter bukan hanya untuk menciptakan orang-orang yang bermoral, tetapi juga membekali generasi berikutnya untuk menghadapi dinamika sosial era digital secara etis dan bijaksana (Annisa Humaira Putri et al., 2024).

Pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam memengaruhi perilaku moral di dunia maya ditekankan oleh penelitian ini. Media sosial, yang sering kali berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi generasi muda, dapat mempromosikan kebajikan seperti integritas dan tanggung jawab sosial. Media sosial sangat penting untuk menciptakan suasana daring yang menyenangkan dan memperkuat identitas nasional dengan menyebarkan konten yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila (Annisa Humaira Putri et al., 2024).

Melalui sejumlah kebijakan terkait, pemerintah juga secara strategis mendorong pemanfaatan etika digital berbasis Pancasila. Lingkungan daring yang aman dapat dibangun dengan menetapkan

regulasi yang tegas, seperti larangan ujaran kebencian dan penyebaran informasi palsu. Undang-undang pemerintah, pendidikan, dan dukungan masyarakat merupakan komponen penting dalam menjaga penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital.

Sebagai pendidik utama di rumah, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan landasan moral dan cita-cita Pancasila kepada anak-anak. Perkembangan mental dan moral anak sebagian besar merupakan tanggung jawab orang tua. Hal ini dicapai melalui pengembangan karakter, bimbingan spiritual, dan menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Furnamasari et al., 2024). Generasi yang bermoral dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dibentuk melalui pendidikan moral dalam lingkungan keluarga. Aturan terpenting dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini adalah Profil Pelajar Pancasila yang mencakup aspek-aspek seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, serta berpikir kritis dan kreatif (Kemdikbudristek, 2022). Untuk

membangun generasi yang bermartabat, program pendidikan tersebut berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki nilai-nilai Pancasila (Larasati, 2023).

Beberapa pihak harus bekerja sama untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Untuk melahirkan generasi pelajar yang bermoral, pendidikan berbasis Pancasila perlu dimasukkan ke dalam kurikulum. Agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, literasi digital perlu ditingkatkan. Pemerintah harus menetapkan kebijakan yang melindungi ruang digital dari konten negatif sekaligus memperluas akses teknologi hingga ke pelosok negeri. Di sisi lain, keluarga dan masyarakat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan contoh konkret tentang pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dan etika, yang

menawarkan prinsip-prinsip untuk membangun masyarakat yang bertanggung jawab, beretika, dan toleran baik di dunia nyata maupun daring. Generasi muda yang tidak hanya berbakat secara akademis tetapi juga memiliki etika digital yang kuat telah berhasil dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke sekolah, misalnya, dengan menggunakan kurikulum berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.

Modul khusus tentang etika digital berbasis Pancasila harus disediakan sebagai bagian dari upaya sektor pendidikan untuk lebih memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam kurikulum formal. Selain itu, para pendidik harus menerima pelatihan tentang cara mengomunikasikan prinsip-prinsip ini dalam era digital.

Pemerintah percaya bahwa langkah-langkah untuk mendorong literasi digital dan aturan yang berkaitan dengan ruang daring yang aman harus diperkuat. Untuk memfasilitasi penerapan nilai-nilai Pancasila, pemerintah juga seharusnya menjamin akses yang sama terhadap teknologi. Untuk mengetahui seberapa baik pengajaran nilai-nilai Pancasila

membentuk etika digital dalam berbagai kelompok usia, diperlukan lebih banyak penelitian. Penelitian lain juga dapat difokuskan pada bagaimana media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila secara global. Selain itu, orang tua khususnya perlu dibuat lebih sadar akan pentingnya peran keluarga dalam menumbuhkan cita-cita Pancasila. Nilai-nilai Pancasila dapat bertahan dan berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk mengatasi masalah global, khususnya di era digital, melalui kerja sama di antara berbagai pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Agnia, Ai Siti Gina Nur, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3): 9331–35. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Annisa Humaira Putri, Dwi Cahyo Mulyo Nugroho, Muhamad Hata, Muhamad Zaki Fadilah, Raden Farhan Rizki Septrian, Siti Hajar Lutfiah, and Yayang Furi Furnamasari. 2024. "Peran Pendidikan Pancasila Terhadap

- Digitalisasi Pendidikan di Indonesia.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2): 2610–18.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1106>.
- Badan, Kepala, Pembinaan Ideologi, dan Pancasila Republik. 2021. *Peraturan dan Kebijakan Terkait Ideologi Pancasila*. Jakarta: BPIP.
- Furnamasari, Yayang Furi, Achmad Rizky Fauzy, Anggista Dwiana Pingkan, Farah Fauziah Luthfiatunnisa, Mohammad Arinal Haq, Rahma Anisa, Rhaudya Zihan Esa Maghfira, Risma Ristianti, and Ruzaina Sabirah. 2024. “Pendidikan Pancasila di Era Digital: Mengatasi Tantangan Moralitas dan Etika.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3): 2719–27.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1137>.
- Handayani, Puji Ayu, and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. “Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara.” *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1): 6–12.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>.
- Jesminarti Lero Zogara, Dkk. 2022. “Meningkatkan Karakter Baik Generasi Muda Penerus Bangsa Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0.” Denpasar.
- Kemendikbudristek. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Larasati, Rindiana Hanif. 2023. “Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21.” *National Conference for Ummah (NCU)*, 2 (2): 8–13.
- Purba, Asnan, and Agama Islam Tazkia. 2024. “Evaluasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Babakan Madang Menggunakan Evaluasi Model CIPP.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 1 (1): 42–57.
- Suhartono, Suparlan. 2013. “Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat: Suatu Pemikiran Kefilsafatan.” *Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*, 1.
[http://www.journal.unair.ac.id/filer/PDF/Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filer/PDF/Kesadaran%20Moral%20Kehidupan%20Bermasyarakat.pdf).